

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Salah satu developer Indonesia asal Cimahi yang bernama The Wali Games Studio, mencoba menghadirkan sebuah game pahlawan di OS Android yang bernama “Perang Diponegoro Tower Defense” dengan tujuan untuk mengenang jasa pahlawan Pangeran Diponegoro. Perang Diponegoro ini merupakan salah satu sejarah perang terbesar di Indonesia selama dijajah oleh bangsa Belanda yaitu pada tahun 1825 hingga 1830. Perang ini biasa disebut sebagai Perang Jawa, karena merupakan perang besar yang melibatkan seluruh wilayah Jawa.

Melalui game yang Tower Defense yang dikenalkan pada tanggal 10 November ini, diharapkan dapat membuat pemain menjadi peka dan selalu menghormati jasa Pahlawan Pangeran Diponegoro. Diharapkan dengan memainkan game ini, dapat membuat pemain mencari-cari sosok sebenarnya dari Pangeran Diponegoro. Dalam game ini, pemain diberi misi/tugas untuk mempertahankan wilayah dari serangan sekutu Belanda yang dilengkapi dengan 6 tipe senjata dan dapat diupgrade hingga 5 level. Tak hanya itu, game ini juga

menampilkan berbagai skill dan juga item yang dapat membantu pemain untuk dapat menghadapi musuh. Pada game ini menghadirkan dua sosok Pahlawan Indonesia yaitu Pangeran Diponegoro dan Tuanku Imam Bonjol sebagai hero dalam game yang dapat dipilih untuk memimpin perang. (Riadi, 2015).

4.2. Identifikasi Karakter



Gambar 4.2 Karakter Pangeran Diponegoro

Penulis telah melakukan penelitian secara visual mengenai karakter Pangeran Diponegoro dalam game Perang Diponegoro Tower Defense. Pada penelitian ini, penulis akan meneliti pemaknaan semiologi dari atribut yang digunakan Pangeran Diponegoro dan ekspresi dari Pangeran Diponegoro. Atribut yang digunakan oleh Pangeran Diponegoro yaitu Sorban yang berwarna putih, Surjan yang berwarna putih, Tameng Pelindung berwarna coklat, Jubah Pelindung yang berwarna coklat, Keris, dan Alas Kaki yang berwarna orange.

Sedangkan ekspresi yang akan penulis teliti adalah ekspresi dari Pangeran Diponegoro dan kuda yang ditunggangi oleh Pangeran Diponegoro.

Pada permainan Perang Diponegoro Tower Defense ini menampilkan berbagai bentuk akulturasi dari kearifan lokal Indonesia. Penulis akan menganalisa visual dengan mencari pemaknaan semiologi dari atribut dan ekspresi Pangeran Diponegoro dengan membandingkan sosok pahlawan Pangeran Diponegoro yang sebenarnya.

4.3 Analisa Atribut

4.3.1 Atribut Sorban



Gambar 4.3.1.1 Sorban Karakter Pangeran Diponegoro di Game

Sorban memiliki nama lain *serban* atau *turban*. Sorban merupakan sebuah kain panjang yang berbentuk bulat dan menutup separuh atas kepala. Kain yang digunakan ini dianggap suci sehingga tidak boleh digunakan oleh sembarangan orang. Penggunaan sorban ini merupakan kebiasaan seorang

muslim yang menjadi dasar hukum kebolehan dan keharusan (Ramadhan, Reza Bakhtiar, 2017). Pada game ini, karakter Pangeran Diponegoro mengenakan sebuah sorban seperti topi yang menutup bagian kepala.

Secara denotatif penggambaran bentuk sorban yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro merupakan kain sorban yang berbentuk bulat dengan tali yang diikat di belakang kepala dan berwarna putih. Warna putih pada sorban ini memiliki makna kesucian dan kesalehan.



Gambar 4.3.1.2 Sorban Pangeran Diponegoro

Secara konotatif, desain dari sorban yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro ini merupakan wujud dari sorban yang digunakan oleh Pangeran Diponegoro yang sebenarnya yang berwarna putih namun digambarkan dalam bentuk karakter game. Sorban ini merupakan hasil adaptasi dari blangkon yang biasa digunakan oleh masyarakat Jawa dan digunakan oleh laki-laki. Pada sorban yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro

dalam game terdapat sebuah bentuk segitiga yang menghadap ke bawah. Bentuk segitiga yang menghadap ke bawah ini memiliki makna agar umat yang beragama muslim dapat selalu menghormati dan menyebarkan ajaran agama muslim.

4.3.2 Atribut Surjan



Gambar 4.3.2.1 Surjan Karakter Pangeran Diponegoro di Game

Baju Surjan ini merupakan busana adat Jawa yang dikategorikan sebagai salah satu model busana yang memiliki nilai filosofis. Dalam upacara adat tradisional, biasanya surjan dominan digunakan oleh laki-laki. Pada awalnya motif surjan yang dikenal oleh masyarakat hanya motif lurik saja, namun seiring dengan perkembangan jaman motif surjan dijumpai oleh motif lain. Tidak hanya bentuk motif saja, warnanya juga sudah tidak monoton karena

sudah berkembang dengan variasi warna yang beragam (Fitinline, 2018). Baju surjan yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro pada game ini berwarna putih dengan lengan yang panjang.

Secara denotatif, penggambaran baju surjan yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro pada game ini berlengan panjang dan berwarna putih. Baju surjan yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro ini memiliki panjang hingga menutupi sebagian kaki. Warna putih pada kostum surjan ini memiliki makna kesalehan dan kesucian.



Gambar 4.3.2.2 Surjan Pangeran Diponegoro

Sedangkan secara konotatif, baju surjan yang digunakan oleh pahlawan Pangeran Diponegoro hanya berwarna putih polos, dengan kerah yang tegak dan kancing yang berjumlah 9 biji. Selain itu pahlawan Pangeran Diponegoro juga mengenakan selendang yang putih dengan motif kotak-kotak. Sedangkan surjan yang digunakan dalam karakter game ini tidak ada kerah tegak dan kancing, tetapi mendapatkan variasi aksesoris berupa ukiran batik berwarna

emas pada bagian kerah. Bentuk aksesoris ukiran batik ini menandakan bahwa bentuk visual karakter Pangeran Diponegoro merupakan hasil dari bentuk akulturasi budaya Indonesia.

4.3.3 Atribut Pelindung Lengan (*Arm Bracer*)



Gambar 4.3.3.1 Atribut Pelindung Lengan

Dalam game Perang Diponegoro Tower Defense ini, karakter Pangeran Diponegoro menggunakan atribut pelindung lengan atau biasa disebut *Arm Bracer*. Pelindung lengan ini dikenakan di kedua lengan karakter Pangeran Diponegoro.

Secara denotatif, pelindung lengan yang digunakan oleh Pangeran Diponegoro ini terbuat dari kulit yang tebal dan berwarna emas, dan terletak

pada kedua lengan Pangeran Diponegoro. Pada pelindung lengan ini juga terdapat variasi ukiran batik yang melengkung-lengkung. Warna emas pada pelindung lengan ini memiliki makna yang berkaitan dengan kesuksesan.

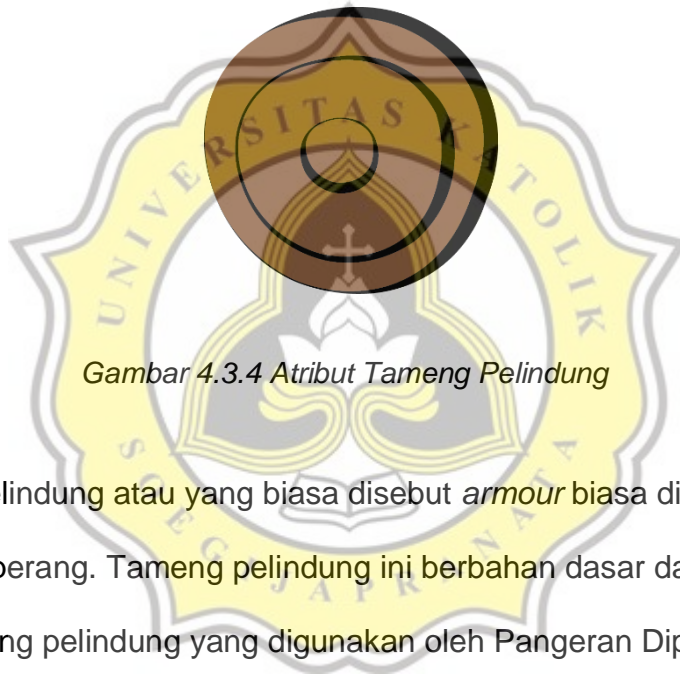


Gambar 4.3.3.2 Lengan Pangeran Diponegoro

Sedangkan secara konotatif, pada karakter game terdapat variasi aksesoris berupa pelindung lengan dengan ukiran yang berbentuk batik dan berwarna emas. Sedangkan pada tokoh Pangeran Diponegoro yang sebenarnya, pada foto diatas terlihat tidak menggunakan pelindung lengan seperti yang ada dalam visual karakter game. Tetapi menggunakan baju surjan yang berlengan panjang hingga menutupi sebagian lengan Pangeran Diponegoro. Ini

menunjukkan bahwa variasi tambahan aksesoris pelindung lengan pada karakter game merupakan salah satu wujud bentuk akulturasi dari budaya Indonesia.

4.3.4 Atribut Tameng Pelindung (*Armour*)



Gambar 4.3.4 Atribut Tameng Pelindung

Tameng pelindung atau yang biasa disebut *armour* biasa digunakan oleh pasukan saat berperang. Tameng pelindung ini berbahan dasar dari besi dan cukup kuat. Tameng pelindung yang digunakan oleh Pangeran Diponegoro pada game ini berbentuk bulat dan berwarna coklat.

Secara denotatif, tameng pelindung yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro merupakan tameng pelindung dengan 3 bentuk bulatan dengan bulatan kecil yang menonjol pada bagian paling atas dan berwarna coklat. Pangeran Diponegoro membawa tameng pelindung ini pada tangan

sebelah kanannya. Warna coklat pada tameng pelindung ini memiliki makna memberikan keamanan dan perlindungan.

Secara konotatif, tokoh pahlawan Pangeran Diponegoro yang sebenarnya saat memimpin perang tidak menggunakan *armour* atau tameng pelindung. Namun, pada karakter game ini Pangeran Diponegoro terlihat membawa sebuah tameng pelindung yang berbentuk bulat dan cukup besar.

4.3.5 Atribut Jubah Pelindung



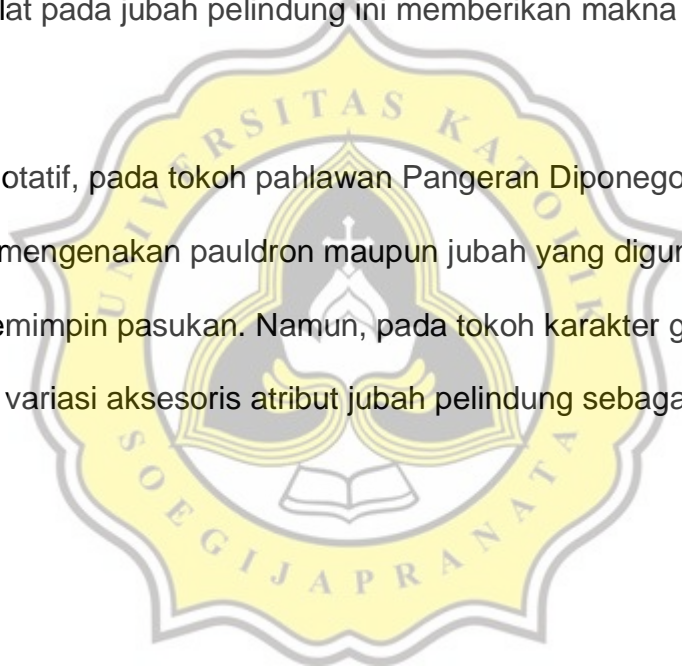
Gambar 4.3.5 Atribut Jubah Pelindung

Jubah pelindung atau yang disebut *pauldron* ini biasa digunakan oleh pasukan saat berperang untuk dapat melindungi bahu, dengan bentuk jubah yang panjang hingga menutupi belakang badan. Jubah pelindung yang

digunakan pada karakter Pangeran Diponegoro ini berwarna coklat dengan variasi pada bagian bahu yang cukup tebal.

Secara denotatif, jubah pelindung yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro ini menggunakan kain tebal yang menutupi sebagian bahu dengan kain yang cukup panjang hingga menutupi bagian belakang tubuh dan berwarna coklat. Warna coklat pada jubah pelindung ini memberikan makna menjaga dan melindungi.

Secara konotatif, pada tokoh pahlawan Pangeran Diponegoro yang sebenarnya tidak mengenakan pauldron maupun jubah yang digunakan saat berperang dan memimpin pasukan. Namun, pada tokoh karakter game Pangeran Diponegoro diberi variasi aksesoris atribut jubah pelindung sebagai bentuk akulturasi visual.



4.3.6 Atribut Keris



Gambar 4.3.6.1 Keris Pangeran Diponegoro di Game

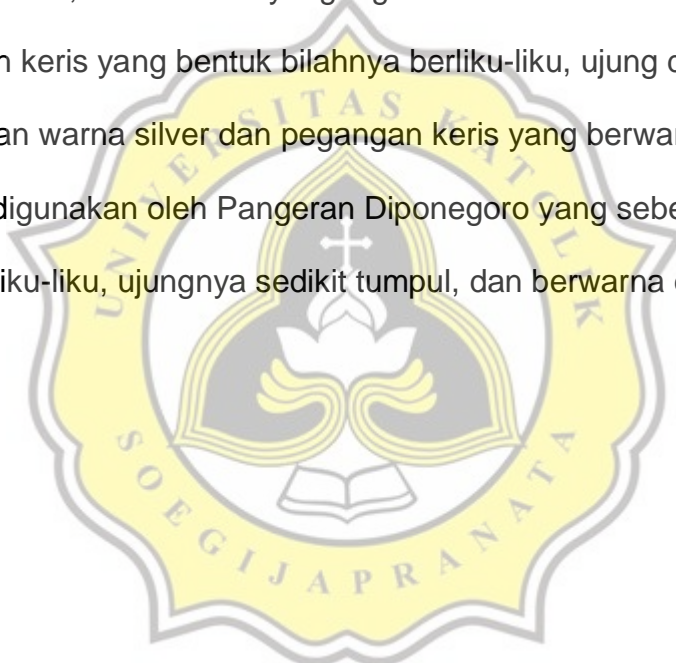
Keris merupakan salah satu jenis senjata tajam yang berujung runcing dan tajam pada kedua sisinya dengan berbagai fungsi budaya yang dikenal pada kawasan Nusantara bagian barat dan tengah. Bentuknya yang tidak simetris di bagian pangkal yang melebar, bilahnya berliku-liku membuat mudah dibedakan dari senjata tajam lainnya. Keris ini biasanya digunakan sebagai alat untuk mempertahankan diri dari serangan musuh maupun binatang, dan sekaligus keris juga dipercaya sebagai benda pelengkap sesajian (Andra, 2020).

Secara denotatif keris yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro ini berbentuk runcing dengan bentuk bilah yang berliku-liku. Keris ini terbuat dari bahan logam, dengan pegangan keris (hulu) yang terbuat dari bahan kayu dan berwarna coklat. Warna coklat ini memiliki makna melindungi



Gambar 4.3.6.2 Keris Pangeran Diponegoro

Secara konotatif, bentuk keris yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro adalah keris yang bentuk bilahnya berliku-liku, ujung dari kerisnya cukup tajam dengan warna silver dan pegangan keris yang berwarna coklat. Sedangkan yang digunakan oleh Pangeran Diponegoro yang sebenarnya bentuk bilah kerisnya berliku-liku, ujungnya sedikit tumpul, dan berwarna emas dan coklat tua.



4.3.7 Atribut Alas Kaki



Gambar 4.3.7.1 Atribut Alas Kaki

Atribut alas kaki yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro adalah Sandal Jepit. Sandal Jepit menjadi hal yang memiliki fungsi paling penting untuk melindungi kaki manusia dari segala bentuk benda tajam. Alas kaki ini sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Seiring dengan berkembangnya model sandal jepit membuat tidak hanya digunakan untuk berjalan-jalan santai saja, tetapi juga dapat digunakan dalam acara formal (Yustiningsih, 2016)

Secara denotasi alas kaki yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro adalah sandal jepit yang berwarna orange dengan variasi tali sorban yang dililitkan pada bagian betis kaki. Warna orange pada sandal jepit ini memiliki makna hangat dan penuh ambisi.



Gambar 4.3.7.2 Alas Kaki Pangeran Diponegoro

Sedangkan secara konotatif Pangeran Diponegoro yang sebenarnya tidak menggunakan alas kaki sama sekali, sedangkan pada karakter Pangeran Diponegoro mendapatkan variasi alas kaki dengan menggunakan sandal jepit. Variasi alas kaki ini merupakan hasil dari budaya Jawa dengan tambahan lilitan tali sorban pada betis kaki karakter Pangeran Diponegoro

4.4 Analisa Ekspresi



Gambar 4.4 Perbedaan Ekspresi Pangeran Diponegoro

Pada gambar diatas, terlihat banyak perbedaan antara ekspresi dari karakter Pangeran Diponegoro dengan pahlawan Pangeran Diponegoro yang sebenarnya.

Secara denotatif, karakter Pangeran Diponegoro terlihat membuka mulut dengan lebar-lebar dengan mengangkat keris pada tangan kiri dan tangan kanan yang menggenggam tameng pelindung. Mata dari karakter Pangeran Diponegoro terlihat mendelik dengan alis yang naik. Ekspresi ini menggambarkan karakter Pangeran Diponegoro yang bersikap penuh ambisius dan semangat dalam memimpin perang. Kuda berwarna coklat yang ditunggangi terlihat mengangkat

dua kaki depannya dengan mata yang tajam, menunjukkan kuda dari Pangeran Diponegoro siap untuk melakukan misi.

Secara konotatif, penggambaran karakter Pangeran Diponegoro memiliki banyak perbedaan dan variasi visual dengan Pangeran Diponegoro yang sebenarnya. Dari segi visual, kuda yang digunakan oleh Pangeran Diponegoro yang sebenarnya adalah berwarna hitam dengan tali yang berwarna coklat. Sedangkan kuda yang digunakan oleh karakter Pangeran Diponegoro berwarna coklat muda dengan tali yang berwarna coklat tua. Lalu dari segi ekspresi, pangeran diponegoro yang sebenarnya tidak membuka mulut hanya menunjukkan tatapan mata yang tajam dengan tangan kanan yang sedang menunjuk dan tangan kiri yang sedang memegang keris.

